

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi judul

REDESAIN PUSAT GROSIR SOLO SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN TEKSTIL DAN KERAJINAN TANGAN DI KOTA SURAKARTA (PENEKANAN PADA SIRKULASI, KENYAMANAN THERMAL, DAN KENYAMANAN VISUAL)
Adapun pengertian dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Redesain : Sebuah kegiatan perencanaan dan perancangan ulang sebuah bangunan yang terjadi pengubahan bentuk tanpa mengubah kegunaan baik dengan cara meluaskan, merubah, atau relokasi (John, 2010).
- b. Pusat : Lokasi yang mempunyai kegiatan untuk dapat menarik dari daerah sekitar (Poerdarminto, 2003).
- c. Grosir : Menjual sebuah barang baru dan berguna kepada para pengecer, industri, atau yang berperan sebagai agen dalam membeli *merchandiser* untuk, atau menjual kepada orang-orang atau perusahaan (Division, 2019).
- d. Perbelanjaan : Perihal belanja kebutuhan primer maupun sekunder (Susilo, 2007).
- e. Tekstil : Tekstil adalah jenis bahan yang terdiri dari serat alami atau serat sintetis. Jenis-jenis tekstil yang berasal dari bahan hewani seperti wol atau sutra, bahan berbasis tumbuhan seperti linen dan katun, dan bahan sintetis seperti polyster dan serat nilon.

Tekstil sering dikaitkan dengan produksi pakaian (Fatin, N. 2015).

- f. Kerajinan tangan : Merupakan barang yang menghasilkan mutu seni. Prosesnya dibuat dengan keindahan dan ide-ide yang alami sehingga menghasilkan produk yang mempunyai kualitas dengan bentuk yang indah dan menarik (Suprpto. 1985).
- g. Surakarta : Wilayah otonom dengan status Kota di bawah Provinsi Jawa Tengah (Pemkot Solo, 2020).
- h. Mengutamakan : Menjadikan (memandang dan sebagainya) utama; (KBBI, 2020)
- i. Nyaman : Sebuah situasi telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan ketentraman, kelegaan, dan transenden (Perry, 2005).
- j. Sirkulasi : a. Menurut KBBI , sirkulasi adalah suatu peredaran (Sugiono, 2018).
b. Sirkulasi merupakan suatu pola lalu lintas atau pergerakan yang terdapat dalam sebuah area atau bangunan. Pada sebuah bangunan suatu pola pergerakan memberikan keluwesan, pertimbangan ekonomis, serta fungsional (Haris, 1975).
- k. Kenyamanan termal : Kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap temperatur dan iklim lingkungannya (Satwiko, 2009).

1. Kenyamanan visual : kondisi dimana seseorang nyaman dengan kondisi sekitar yang ditangkap oleh indra visualnya. umumnya terkait intensitas cahaya yang ada di sekitarnya (Satwiko, P. 2009).

Pengertian judul secara keseluruhan adalah merencanakan kembali pusat grosir solo dengan merubah fisik tanpa merubah fungsinya untuk memenuhi kebutuhan sekunder berupa material tekstil dan kerajinan yang bermutu seni dan keindahan di Kota Surakarta dengan mengutamakan aspek sirkulasi, kenyamanan termal, dan kenyamanan visual.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Potensi Kota Surakarta

Pada prinsip sebuah pembangunan untuk menggapai terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur baik secara material maupun spiritual. Hal ini perlu diperhatikan tingkatan dan dayaguna potensi SDA maupun SDM yang telah ada. Pemanfaatan kedua potensi ini dengan tetap mempertimbangkan faktor keseimbangan dan kelestarian.

Perkembangan ekonomi yang pesat membawa pengaruh yang besar bagi perkembangan kota – kota di Indonesia. Jumlah masyarakat kota dengan desa mencapai angka seimbang karena keduanya saling keterkaitan dalam kebutuhan pokok harian dalam kehidupan. Di Kota Surakarta sektor perdagangan dan jasa menjadi salah satu andalan. Sektor dagang, hotel dan restoran pada tahun 2005 menyumbang 23,82 % dari PDRB yang menghasilkan sekitar Rp. 1,2 triliyun terutama merupakan dari perbandingan antara grosir dan eceran. Ritel adalah salah satu pendukung sektor dagang yang menjadi penyumbang PAD paling besar. Salah satu dari bentuk kegiatan ritel yang merupakan penyumbang PAD cukup besar adalah pasar tradisional yang

menyumbang sekitar Rp 9 milyar di tahun 2005 (Badan Statistik Surakarta, 2014).

1.2.2. Kondisi Pusat Grosir Solo Secara Umum

Kota Surakarta memiliki pasar grosir bernama Pusat Grosir Solo yang berdiri pada tahun 2005 diatas lahan seluas 10.190 m² terletak di Gladag Solo, Kota Surakarta. Pasar grosir ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan tekstil baik masyarakat kota Surakarta maupun luar kota Surakarta. Bangunan ini memiliki 5 lantai yang menjual berbagai jenis tekstil seperti kain batik, baju batik, baju muslim, fashion, *handycraft*, *bed cover*, serta aneka sandal dan sepatu.

Bangunan ini masih memiliki beberapa kekurangan. Segi teknis bangunan ini masih belum maksimal memanfaatkan pencahayaan alami pada area void yang menggunakan pencahayaan buatan, beberapa masih menggunakan penghawaan buatan yang menyebabkan pemborosan energi, dan masih kurangnya ruang publik yang luas. Segi fungsional bangunan ini masih kurang baik dalam sirkulasi manusia maupun kendaraan, seperti contohnya tidak adanya ruang khusus di area *drop off* yang menyediakan tempat duduk, tidak meratanya pengunjung di dalam bangunan, dan tidak maksimalnya arah kendaraan menuju *drop off* utama dari pintu masuk kendaraan. Kegiatan redesain ini bertujuan untuk menyempurnakan fungsi bangunan sesuai dengan kaidah arsitektur sehingga para pengguna menjadi lebih nyaman.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

“Bagaimana meredesain Pusat Grosir Solo dengan mengutamakan kenyamanan sirkulasi di dalam bangunan, kenyamanan termal, maupun kenyamanan visual serta ruang publik agar pengunjung merasa lebih nyaman dalam berbelanja?”

1.3. Tujuan dan sasaran

1.3.1. Tujuan

Menyusun konsep dasar pemrograman dan perancangan arsitektur tentang redesain Pusat Grosir Solo sebagai pusat perbelanjaan tekstil yang mampu menyelesaikan masalah yang ada di dalam Pusat Grosir Solo menjadi fasilitas perdagangan yang sehat dan nyaman, meliputi :

1. Menambahkan fasilitas umum seperti kurangnya ruang untuk istirahat dan ruang tunggu di *drop off* yang menyebabkan pengunjung duduk di tangga sehingga mengganggu sirkulasi, menambahkan sarana *kids zone* agar anak – anak tidak jenuh, menambahkan *smoking area* agar pengunjung yang bukan perokok tetap nyaman dan sehat, dan mengutamakan ruang publik yang nyaman.
2. Mengatur ulang pencahayaan alami dan penghawaan alami.
3. Meminimalkan pemakaian energi dan sumber daya yang tidak dapat diperbarui, seperti pemakaian listrik berlebih di siang hari.

1.3.2. Sasaran

Membuat sebuah desain Pusat Grosir Solo agar dapat memecahkan permasalahan di atas seperti penyempurnaan terkait dengan pemanfaatan pencahayaan alami dan penghawaan buatan, pengutamaan aksesibilitas, dan tata sirkulasi.

1.4. Lingkup pembahasan

Keterbatasan waktu dan disiplin ilmu dalam penyusunan DP3A (Dasar Program dan Perancangan Arsitektur) agar tidak jauh dari tujuan sehingga dapat mudah mendapatkan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan beberapa batasan penelitian.

Batasan-batasan ruang lingkup pelaksanaan laporan ini sebagai berikut :

- Penambahan *public space*.
- Evaluasi tentang sirkulasi, kenyamanan termal, kenyamanan visual, dan aksesibilitas.
- Desain arsitektural pada gedung.

1.5. Metodologi Pembahasan

Laporan ini dipilih metode analisis deskriptif, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan memberi gambaran umum obyek studi melalui analisis secara sistematis, jelas dan akurat berdasarkan fakta – fakta yang ada baik data primer dan sekunder.

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pembahasan dalam pengumpulan data dan penyusunan laporan DP3A (Dasar Program dan Perancangan Arsitektur) ini dengan cara survey ke lokasi langsung dan mencari studi literatur untuk data tambahan. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan data yang valid kemudian disesuaikan dengan literatur yang telah dijadikan rujukan. Data – data tersebut ada 2 macam, yakni :

- a. Data primer yang meliputi peta lokasi, kondisi tapak, dan sebagainya yang dapat dilakukan melalui observasi langsung di

lapangan dengan melakukan wawancara terhadap narasumber, foto lokasi, dan sketsa

- b. Data sekunder yang meliputi latar belakang yang diperoleh melalui survei dan data literatur

1.5.2. Tahap Analisis

Dalam tahap analisa terdapat dua metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif :

- a. Metode kuantitatif meliputi kebutuhan ruang, luas bangunan, kebutuhan RTH, dan kebutuhan ruang publik
- b. Metode kualitatif meliputi kondisi eksisting di tapak dan melakukan pengamatan langsung di lokasi. Tujuan dari metode kualitatif adalah mencari data langsung di lapangan dan mencari fakta. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto.

1.6. Sistematika Penulisan

Hasil – hasil dari pengamatan yang akan disusun dalam sebuah laporan DP3A (Dasar Program Dan Perancangan Arsitektur) disajikan dalam tahapan penyusunan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisikan tentang deskripsi, latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keluaran, metodologi dan sistematika

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisikan uraian literatur tentang pengertian pasar, uraian tentang EPH, EPH dari PGS, pengertian re-desain, standar pasar, standar arsitektur, standar pola

penataan kios, los, koridor, sirkulasi, standar aksesibilitas, dan studi banding.

BAB III

: Gambaran Umum Lokasi Perencanaan

Sejarah Pusat Grosir dan evaluasi tentang kondisi umum tapak

BAB IV

: Analisa Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Menguraikan analisa tapak, view, vegetasi, massa, aktivitas perilaku, tampilan bangunan, bahan bangunan dan struktur, utilitas, dan penekanan arsitektur.